

PENINGKATAN KUALITAS KADER DAKWAH SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS MELALUI KEGIATAN *TRAINING OF TRAINER*

¹Desi Latifah, ²Harisman

¹Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
E-mail: latifahdesi10@gmail.com

Abstract

Danakerta is one of the villages in Punggelan sub-district, Banjarnegara district. The majority of Danakerta villagers are Muslim and have various religious organizations. However, there are still some problems, namely the lack of religious activities and da'wah cadres. The development of religious culture can be supported by improving the quality of da'wah cadres. Therefore, it is necessary to have training for da'wah cadres in the form of Training of Trainers. The goal is to form a quality da'wah cadre so that it can improve the religious community of the community. This research is included in the field research using a participatory method which also involves several related parties. The training with the Training of Trainer model for da'wah cadres is divided into three, namely Qiraah Al-Quran, Murotal Al-Quran, and da'wah in general. The activities carried out on March 21-17 April 2022 can be said to be successful because most of the indicators of program success have been achieved. Things that need to be evaluated are the estimated time and the preparation of mature materials.

Keywords: *Da'wah Cadres, Religious Culture, Training of Trainer.*

Abstrak

Danakerta merupakan salah satu desa di kecamatan Punggelan, kabupaten Banjarnegara. Masyarakat desa Danakerta mayoritas beragama Islam dan beragam organisasi keagamaannya. Akan tetapi, masih terdapat beberapa permasalahan yakni kurangnya kegiatan keagamaan dan kader dakwah. Pengembangan akan budaya religius dapat ditunjang dengan meningkatkan kualitas kader dakwah. Oleh karena itu, diperlukan adanya pelatihan kader dakwah dalam bentuk *Training of Trainer*. Tujuannya adalah membentuk kader dakwah yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan keagamaan masyarakat tersebut. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pengabdian partisipatif yang turut melibatkan beberapa pihak terkait. Pelatihan dengan model *Training of Trainer* kader dakwah dibagi menjadi tiga yaitu *Qiraah Al-quran*, *Murotal Al-quran*, serta dakwah secara umum.

Kegiatan yang dilaksanakan pada 21 Maret-17 April 2022 dapat dikatakan sukses karena sebagian besar indikator keberhasilan program tercapai. Hal yang perlu dievaluasi adalah mengenai estimasi waktu dan persiapan materi yang matang.

Kata Kunci: Kader Dakwah, Budaya Religius, Training of Trainer

PENDAHULUAN

Danakerta merupakan salah satu desa di kecamatan Punggelan, kabupaten Banjarnegara. Desa ini terdiri atas 5 dusun (Brak, Kandangserang, Danakerta, Domas, dan Cibungur) yang di dalamnya terdapat sekitar 8 rukun warga dan 26 rukun tetangga. Masyarakat desa Danakerta mayoritas beragama Islam. Organisasi keagamaan yang ada juga beragam. Misalnya, di dusun Kandangserang sendiri terdapat 5 rukun tetangga dimana kebanyakan penduduknya masuk ke dalam organisasi keagamaan Muhammadiyah. Sementara untuk dusun Domas dan Kalidok mayoritas ikut ke Nahdlatul Ulama. Beragamnya organisasi keagamaan tidak serta merta memecahkan masyarakat atau tidak adanya toleransi antar sesama. Justru dengan keragaman tersebut dapat mengisi satu sama lain.

Masyarakat di desa tersebut bisa dikatakan merupakan masyarakat yang kental akan keagamaannya. Terdapat pengajian rutin yang diikuti oleh wanita, baik remaja maupun ibu-ibu. Akan tetapi, masih terdapat beberapa permasalahan. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh perangkat desa Danakerta, permasalahan tersebut yaitu masih kurangnya kegiatan keagamaan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kegiatan keagamaan yang aktif hanyalah pengajian wanita. Bahkan untuk organisasi keagamaan hanya diurus oleh orang tua, remaja sama sekali tidak aktif dalam organisasi tersebut semenjak tiga tahun lalu. Merebaknya wabah pandemi *covid-19* turut melumpuhkan berbagai aktivitas termasuk kegiatan keagamaan. Misalnya, peringatan nuzulul quran yang berhenti semenjak dua tahun lalu serta peserta TPQ dan pesantren kilat yang terus menerus. Hal tersebut dikarenakan ketakutan masyarakat akan wabah yang melanda. Selain itu, kuantitas tenaga pengajar di bidang keagamaan juga sedikit. Hal yang melatarbelakangi permasalahan tersebut yaitu kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani dan merantau di kota orang. Bukan hanya dari segi kuantitas, kualitas pengajarnya juga masih rendah. Kurangnya penguasaan akan materi keagamaan seringkali menjadi kendala dalam pembentukan berbagai kegiatan keagamaan. Padahal, potensi sumber daya manusia menjadi hal yang menarik di desa Danakerta. Sumber daya manusia dalam bidang keagamaan yang meningkat akan menambah nilai positif bagi masyarakat desa Danakerta.

Peningkatan dalam bidang keagamaan dapat dilakukan dengan mengembangkan budaya religius. Budaya religius sendiri merupakan kumpulan dari nilai-nilai keagamaan (religius) yang dapat menjadi landasan bagi perilaku seseorang serta sudah menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Fathurrohman, 2016). Atau dengan kata lain, budaya religius dalam masyarakat diartikan sebagai tradisi yang dapat diikuti oleh masyarakat luas dalam jangka waktu yang panjang dan dilakukan secara terus menerus yang mana menyesuaikan dengan ajaran agama. Pengembangan akan budaya religius

dapat ditunjang dengan meningkatkan kualitas kader dakwah. Hal tersebut didasarkan bahwa dengan meningkatnya kualitas kader dakwah yang merupakan pihak yang berperan penting dalam menyiarkan ajaran Islam secara otomatis akan dapat meningkatkan bidang keagamaan desa tersebut. Ajaran yang disiarkan oleh kader dakwah nantinya akan membentuk pola perilaku masyarakat yang apabila dilakukan secara terus menerus dapat menguatkan budaya religius dalam masyarakat.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Danakerta masih kekurangan tenaga pengajar keagamaan atau lebih khususnya kader dakwah. Perlu adanya pelatihan-pelatihan di bidang keagamaan yang dapat meningkatkan kuantitas serta kualitas kader dakwah. *Training of Trainer* menjadi salah satu program yang menjadi solusi dari permasalahan tersebut. *Training of Trainer* sendiri dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pelatihan untuk pelatih (Suhilmiati, 2017). Secara umum, training of trainer merupakan pelatihan bagi pihak yang diharapkan mampu mengajarkan materi yang didapatkannya kepada orang lain atau dengan kata lain pihak tersebut dapat menjadi pelatih selanjutnya. Dengan melatih beberapa orang secara sungguh-sungguh dan sistematis maka akan memunculkan calon kader dakwah baru yang masih *fresh*.

Kuliah Kerja Nyata sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat telah dijalankan secara terus menerus. Pada tahun ini dilaksanakan KKN Tematik angkatan-49. Kelompok 29 turut mengabdikan kepada masyarakat khususnya di desa Danakerta. Sesuai dengan permasalahan dalam bidang keagamaan, kelompok ini membuat sebuah program unggulan yakni *Training of Trainer* (kader dakwah). Adapun pelatihan tersebut terdiri atas *Qiraah Al-Quran, Murotal Al-quran*, serta dakwah secara umum. Kegiatan tersebut nantinya akan dilaksanakan pada periode 21 Maret-17 April 2022. Sasaran utamanya jelas masyarakat desa Danakerta tersebut yang terdiri atas beberapa kelompok seperti remaja, murid, dan jamaah pengajian. Tujuannya adalah membentuk kader dakwah yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan keagamaan masyarakat tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka disusunlah artikel ilmiah yang berjudul "*Peningkatan Kualitas Kader Dakwah Sebagai Upaya Mengembangkan Budaya Religius Melalui Kegiatan Training of Trainer*".

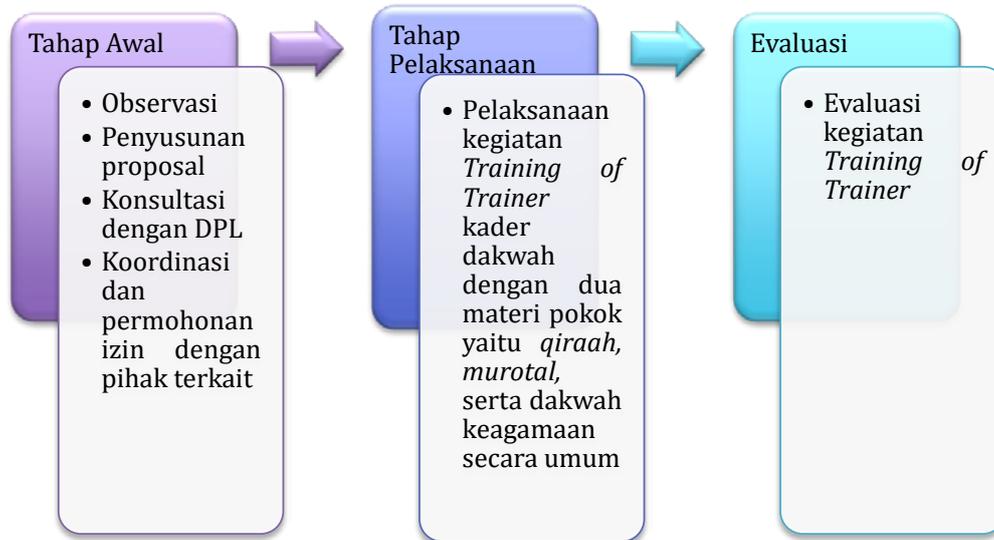
METODE PELAKSANAAN

Program ini termasuk ke dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan atas rangkaian program KKN 49. Program pemberdayaan masyarakat dilakukan secara partisipatif. Pada metode partisipatif akan melibatkan banyak pihak baik sebagai pelatih maupun peserta pelatihan. Kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan yang diartikan sebagai ketepatan cara dalam penyampaian selama pelatihan berlangsung. Pelatihan dalam hal ini merujuk pada model *Training of Trainer* atau pelatihan untuk pelatih yang berfokus pada kader dakwah. *Training* atau pelatihan sendiri tidak dapat terlepas dari pengembangan kemampuan (*skills*) dan perubahan sikap yang sesuai dengan pelatihan.

Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat desa Danakerta terdiri atas :

1. Remaja dusun Kandangserang
2. Siswa-siswi kelas 4-5 MI Muhammadiyah 01 Danakerta
3. Jama'ah Aisiyah dan Nasiatul Aisiyah Danakerta

Adapun prosedur yang akan dilakukan dalam pelaksanaan *Training of Trainer* kader dakwah digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. *Prosedur Pelaksanaan Training of Trainer*

Penjelasan dari gambar di atas adalah sebagai berikut :

1. Tahap Awal

Pada tahap ini dilakukan observasi terlebih dahulu untuk memantau keadaan di lapangan dan permasalahan yang ada. Kemudian mulai penyusunan proposal yang nantinya akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing lapangan. Proposal yang telah disetujui DPL akan dikoordinasikan kepada tokoh masyarakat. Selanjutnya diperlukan permohonan izin kepada pihak berwenang. *Support* dari masyarakat setempat juga turut membantu kelancaran pelatihan tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapat izin dari pihak berwenang, maka kegiatan *Training of Trainer* dapat dilaksanakan. Peserta pelatihan adalah masyarakat desa Danakerta. Diawali dengan pembukaan pendaftaran bagi peserta sehingga panitia dapat mengetahui jumlah peserta yang kiranya ikut agar persiapan semakin matang. Selanjutnya pemberian materi dapat dilakukan. Materi pelatihan secara umum terdiri atas *qiraah Al-quran, murotal Al-quran*, serta dakwah.

3. Evaluasi

Kegiatan yang sudah berlangsung pasti banyak sekali pertimbangan terkait dengan pelaksanaannya. Namun, tidak menutup kemungkinan terdapat kekurangan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi agar kegiatan yang akan datang dapat berjalan lebih baik lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Training of Trainer merupakan kegiatan untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas kader dakwah. Hal tersebut juga dapat mengembangkan budaya religius lebih baik lagi. Adapun yang dimaksud dengan *Training of Trainer* (ToT) yaitu pelatihan bagi pihak yang diharapkan mampu mengajarkan materi yang didapatkannya kepada orang

lain atau dengan kata lain pihak tersebut dapat menjadi pelatih selanjutnya. Menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, *Training of Trainers* merupakan salah satu program yang harus diikuti bagi seseorang yang akan menjadi *trainer* ataupun pihak yang ditugaskan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan kepada pihak lainnya. Program tersebut dirasa menjadi salah satu metode pengajaran yang terbaik karena selain memberikan ilmu pengetahuan dasar, peserta juga dilatih untuk dapat menyampaikan materi secara lebih baik dan menarik dimana *output* dari program tersebut adalah menjadi seorang *trainer* profesional. Tujuan dari *Training of Trainer* sendiri adalah memberikan calon pelatih baik personal ataupun yang nantinya bergabung dalam suatu komunitas mengenai pengetahuan dasar, pengalaman, serta keterampilan yang dijadikan pedoman bagi pihak tersebut dalam memberikan pelatihan dan bantuan kepada masyarakat (Hawkins & Catalano, 2004).

Terdapat tiga tahapan pelatihan dalam pelaksanaan *Training of Trainer* yang meliputi:

1. *Training delivery*

Pelatihan keterampilan dalam melatih bertujuan untuk dapat memberikan kemampuan akan penguasaan materi kepada calon *trainer*. Kemampuan tersebut yang menjadi bekal untuk diajarkan kembali terhadap pihak lain. Karena kembali lagi ke tujuan awal yakni untuk mencetak pelatih baru yang berkualitas.

2. *Session design*

Pelatihan menyusun langkah melatih bertujuan agar calon *trainer* dapat merancang serta menyusun materi pelatihan. Hal tersebut diperlukan agar calon *trainer* dapat lebih baik dan tertata ketika melakukan pelatihan kepada pihak lain. Rancangan materi tersebut didapatkan melalui beberapa proses, diantaranya identifikasi kebutuhan pelatihan yang tepat, tujuan pelatihan yang sesungguhnya, penyusunan silabus, metode yang digunakan dalam penyajian materi, dan yang terakhir adalah evaluasi.

3. *Curriculum design*

Pelatihan keterampilan menyusun sebuah kurikulum pelatihan mengharuskan trainer membuat suatu silabus pelatihan. Silabus tersebut dapat diperoleh dengan menentukan kemampuan yang ingin dicapai, menetapkan indikator tercapainya suatu kemampuan tersebut, hal yang perlu dilakukan guna mencapai kemampuan tersebut, serta menyusun materi tersebut secara sistematis (Sampurno, 2019).

Kegiatan pelatihan akan difokuskan kepada tiga hal yakni, (1) *Qiraah Al-quran*, (2) *Murotal Al-Quran*, dan (3) Dakwah. Dilaksanakan mulai tanggal 21 Maret-17 April 2022 yang diikuti oleh masyarakat desa Danakerta. Adapun jadwal pelatihan tersebut yaitu :

Tabel 1. *Tabel Jadwal ToT*

No	Peserta	Kegiatan	Waktu
1.	Remaja dusun Kandangserang	ToT <i>qiraah Al-quran</i>	Senin s/d Jumat (15.00-17.00 WIB)
2.	Murid kelas 4-5 MIM 01 Danakerta	ToT <i>Murotal Al-quran</i>	Senin s/d Sabtu (08.00-10.00 WIB)
3.	Jama'ah Aisyah dan Nasiatul Aisyah Danakerta	ToT Dakwah	Hari Pon dan Manis (13.00-15.00 WIB)

Kegiatan yang terdapat pada jadwal di atas menggunakan sistem *rolling*. Misalnya, pada pertemuan pertama kelompok remaja memulai dengan *qiraah Al-quran* maka hari selanjutnya jadwalnya berubah menjadi *murotal Al-quran* begitu seterusnya. Atau dapat dikatakan jadwalnya saling bergantian secara sistematis. Namun, jadwal tersebut juga menyesuaikan kondisi yang ada di lapangan.

Secara umum, kegiatan *Training of Trainer* melalui beberapa tahap yaitu :

1) Penyusunan proposal kegiatan

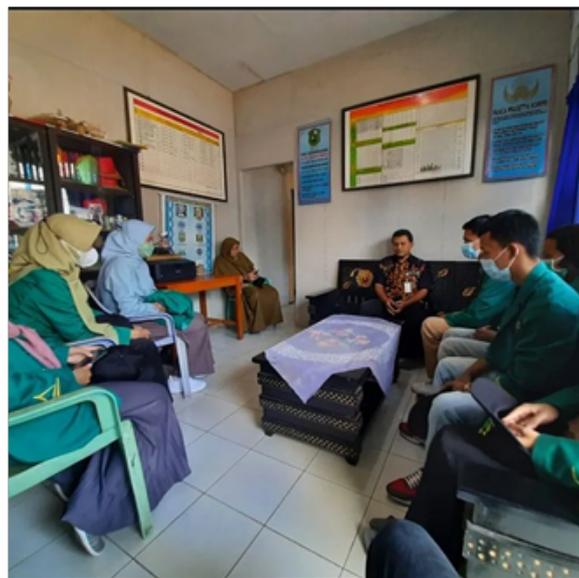
Proposal tersebut meliputi latar belakang dan penjelasan kegiatan secara terperinci sampai ke rencana anggaran yang diperlukan.



Gambar 2. Penyusunan Proposal Training of Trainer Kader Dakwah

2) Koordinasi dengan pihak berwenang

Dalam hal ini, karena kegiatan dilakukan di sekolah dan luar sekolah, maka koordinasi juga dilakukan kepada pihak yang berwenang di kedua wilayah tersebut.



Gambar 3. Koordinasi Kegiatan Pelatihan dengan Kepala Sekolah



Gambar 4. Koordinasi Kegiatan Pelatihan dengan Kepala Desa

3) Pelaksanaan *Training of Trainer*

Diawali dengan pembukaan pendaftaran bagi peserta sehingga panitia dapat mengetahui jumlah peserta yang kiranya ikut agar persiapan semakin matang. Selanjutnya pemberian materi dapat dilakukan. Materi pelatihan secara umum terdiri atas *qiraah Al-quran, murotal Al-quran*, serta dakwah.



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dengan Remaja Dusun Kandangserang



Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dengan Murid Kelas 4-5 MIM 01 Danakerta



Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dengan Jama'ah Aisyah dan Nasiatul Aisyah Danakerta

4) Penutupan kegiatan dan *output*

Kegiatan pelatihan ditutup pada tanggal 17 April 2022. Adapun salah satu bentuk *output* kegiatan adalah penampilan peserta pada Pengajian Akbar *Nuzulul Quran*.



Gambar 8. Penutupan Kegiatan Training of Trainer Kader Dakwah



Gambar 8. Pihak yang Tampil (Output) Kegiatan Training of Trainer Kader Dakwah

Terdapat beberapa poin pembahasan mengenai pelaksanaan *Training of Trainer* Kader Dakwah dengan detail penjelasan sebagai berikut :

1. **Qiraah Al-Quran**

Qiraah dapat diartikan mengumpulkan huruf menjadi kata maupun kalimat (Sampurno, 2019). Tujuan dari pelatihan *qiraah Al-quran* yaitu meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam membaca sekaligus menuliskan huruf *hijaiyah* dengan susunan kata yang tepat baik *makhraj* serta tajwidnya dimana kemampuan tersebut dapat digunakan oleh peserta pelatihan untuk menjadi *trainer* bagi pihak lainnya. Secara umum, terdapat tiga tingkatan tujuan dalam pelatihan ini diantaranya :

1) Tingkatan pemula

Pada tingkat ini, peserta pelatihan akan dikenalkan dengan huruf *hijaiyah* beserta simbolnya. Selain itu, mulai adanya pengenalan kata maupun kalimat. Atau dapat dikatakan tingkatan ini merupakan yang paling dasar dalam pelatihan.

2) Tingkatan menengah

Setelah mengenal dasar *qiraah* dilanjutkan dengan melatih kemampuan untuk dapat menemukan suatu ide baik yang pokok maupun penunjang. Peserta juga diharuskan mampu menjelaskan kembali beberapa jenis dari isi suatu bacaan.

3) Tingkatan lanjut

Tingkatan ini adalah yang terakhir dimana peserta diharapkan selain mampu menemukan ide baik pokok ataupun penunjang juga sudah dapat menafsirkan serta menelaah inti beberapa isi dari bacaan. Kemampuan dalam menceritakan isi kembali suatu bacaan juga ditunjukkan pada tingkatan lanjut.

Tahap awal ToT *qiraah* yaitu penyampaian beberapa materi dasar. Adapun materi yang diajarkan meliputi :

- 1) Pengenalan huruf *hijaiyah*
- 2) *Makhrijul* huruf dan *shifatul* huruf
- 3) Ilmu dasar tajwid
- 4) Pengenalan kata dan kalimat
- 5) Penafsiran isi bacaan.

Tahapan kedua adalah pembagian peserta menjadi beberapa kelompok untuk dapat mengulas materi yang telah diajarkan sebelumnya. Pada tahap ini, kemampuan peserta dalam penguasaan materi dasar dapat mulai terlihat. Selanjutnya pada tahap yang terakhir akan diajarkan beberapa metode *qiraah* seperti *harfiyah*, kata, kalimat, maupun gabungan.

2. **Murotal Al-Quran**

Murotal Al-quran adalah rekaman yang berisi lantunan ayat suci *Al-quran* yang dilagukan oleh pembacanya (Islamiyah & Amaliati, 2021). Pelatihan ini diharapkan mampu membantu peserta agar dapat membaca al-quran dengan baik atau fasih sesuai ilmu tajwid serta berirama. Kegiatan ini dimulai dengan melatih peserta bagaimana cara membaca *Al-quran* dengan berirama atau bernada sampai mereka paham dan hafal macam-macam nadanya. Setelah itu, nada yang telah diajarkan nantinya diterapkan pada surat pendek atau juz amma mulai dari surat *At-takasur* dan seterusnya. Ketika menerapkan nada membaca *Al-quran* tersebut, mereka juga sambil belajar menerapkan ilmu tajwidnya sehingga dapat membaca Alqur'an dengan fasih. Peserta setelah menjadi *trainer* akan meneruskan ilmunya kepada pihak lain.

3. **Dakwah**

Pelatihan dakwah dalam hal ini condong pada peningkatan kualitas kader dakwah secara umum. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah meningkatkan kuantitas dan kualitas para kader dakwah dengan berbekal wawasan yang luas. Selain itu, pelatihan ini sebagai upaya, untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam pemilihan dan pengelolaan ucapan, sikap, serta peningkatan rasa percaya diri tampil di depan khalayak. Harapannya, peserta pelatihan siap untuk berdakwah kepada masyarakat serta mampu menjadi pelatih bagi generasi selanjutnya.

Tolak ukur dari dakwah yang berkualitas meliputi :

- 1) Mampu menyadarkan masyarakat dan mengubahnya ke arah yang lebih baik lagi sesuai dengan ajaran agama Islam

2) Mendorong masyarakat untuk berbuat baik dan tidak melanggar perintah Allah SWT

3) Materi dakwah yang disampaikan dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat.

Sedangkan tolak ukur dari kader dakwah yang berkualitas yaitu :

1) Memahami agama Islam yang cukup dan tepat serta benar sehingga dapat disebarkan dengan baik kepada masyarakat

2) Memahami hakikat dakwah yang sebenarnya dengan bersandar pada *Al-quran* dan *hadits*

3) Mengamalkan sifat-sifat terpuji

4) Mengikuti perkembangan zaman dimana ilmu pengetahuan semakin berkembang luas

5) Dapat merumuskan masalah dan mencari solusinya agar dapat disampaikan kepada jamaahnya dengan baik dan benar.

Adapun tahapan dalam ToT dakwah meliputi :

1) Tahap awal

Pada tahap ini, diawali dengan pembukaan pelatihan secara resmi. Selain itu mulai pendataan peserta sekaligus penghitungan jumlahnya.

2) Tahap pelaksanaan

Sistematika kegiatan akan dijelaskan oleh panitia. Kemudian dimulai kegiatan pelatihan seperti pemberian materi dan praktik oleh peserta.

Selain membentuk kader dakwah menjadi seorang *trainer*, *output* dari kegiatan tersebut juga berupa penampilan peserta terpilih pada Pengajian Akbar Nuzulul Quran Desa Danakerta. Secara umum, indikator keberhasilan dari *Training of Trainer* kader dakwah adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dari awal sampai akhir

2) Peserta yang tepat dan tetap sesuai dengan data pada awal pendaftaran

3) Tercapainya tujuan yakni peningkatan kuantitas kader dakwah yang berkualitas

Setiap kegiatan pastinya akan ada evaluasi yang dilakukan. Berikut merupakan beberapa poin evaluasi kegiatan pelatihan yang telah dijabarkan di atas yaitu :

1) Estimasi waktu yang terbatas memang merupakan kendala yang sangat berdampak terhadap tingkat maksimalitas suatu kegiatan namun, dengan waktu yang sudah di tentukan dan kendala yang ada di lapangan maka di dapatkan suatu solusi dimana kemudian diadakanlah waktu tambahan di luar jam sekolah yang di sediakan oleh lembaga yang bersangkutan karena juga sedang dalam keadaan yang kurang mendukung dengan diberlakukannya batas waktu pembelajaran tatap muka di setiap lembaga pendidikan. Menutup mata dari hal-hal tersebut juga kurangnya kesiapan rencana proses kegiatan berlangsung merupakan salah satu kecerobohan yang timbul selama kegiatan berlangsung maka dari itu pembuatan RPP sangat memungkinkan untuk mengoptimalkan kegiatan penyampaian materi dan juga waktu untuk mengidentifikasi terkait dengan kekurangan yang ada pada peserta didik/pelajar sehingga dapat dengan lebih cepat dan cermat lagi untuk menentukan solusi yang tepat terhadap kekurangan tersebut

2) Kurangnya persiapan juga berdampak dalam keberlangsungan kegiatan seperti halnya ketika mendapatkan suatu kegiatan mendadak karena permintaan yang

diajukan selama proses kegiatan berlangsung. Karena itu maka sangat di perlukan komunikasi total untuk menentukan suatu program dan mempersiapkan materi untuk di sampaikan saat permintaan-permintaan mendadak itu hadir dan apa yang diharapkan dapat terealisasikan dan mencapai suatu kepuasan dari masing-masing pihak terkait entah dari pemberi materi ataupun dari peserta kegiatan secara maksimal.

KESIMPULAN

Desa Danakerta yang terletak di kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara memiliki masyarakat yang kental akan keagamaannya. Akan tetapi masih ditemukannya permasalahan seperti kurangnya kegiatan keagamaan serta tingkat kuantitas dan kualitas kader dakwah yang rendah. Oleh karena itu dilaksanakan kegiatan *Training of Trainer* sebagai solusi permasalahan tersebut. Di sisi lain, peningkatan kualitas kader dakwah turut serta mengembangkan budaya religius masyarakat. Adapun ToT yang diselenggarakan meliputi *qiraah Al-quran*, *Murotal Al-quran*, dan dakwah. Kegiatan yang dilaksanakan mulai tanggal 21 Maret-17 April dengan diikuti oleh masyarakat Danakerta dari kalangan remaja, siswa, sampai jamaah pengajian dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut ditunjukkan dengan sebagian besar indikator keberhasilan yang terpenuhi. Terdapat pula evaluasi yang diperlukan agar kegiatan yang akan datang menjadi lebih baik lagi adalah mengenai estimasi waktu dan persiapan yang matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2016). Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *TA'ALLUM*, 4(1), 27.
- Hawkins, J. D., & Catalano, R. F. (2004). *Training of Trainers, The Center for Communities That Care is Part of the Social Development Research Group*. Washington: School of Social Work University of Washington.
- Islamiyah, H., & Amaliati, S. (2021). Upaya Yayasan Al-Abror dalam Meningkatkan Kompetensi Guru TPQ di Kecamatan Keboman Kabupaten Gresik. *Inspirasi*, 5(2), 248.
- Sampurno, B. (2019). Training of Trainers Metode Qiraah. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16(2), 215.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhilmiati, E. (2017). Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Training of Trainer (ToT). *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 178.